

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, cenderung menimbulkan permasalahan yaitu kenaikan volume sampah, terutama di negara berkembang (Dhokhikah et al., 2015). Peningkatan volume sampah ini dapat menimbulkan risiko kepada lingkungan, risiko kesehatan, degradasi ekosistem, kontaminasi tanah dan air, ditambah dengan perilaku pembakaran sampah di tempat terbuka, yang akhirnya berdampak pada penurunan kualitas kehidupan (Karout & Altuwaijri, 2012). Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya program pengelolaan yang efektif, peraturan, serta kebijakan yang tidak memadai (Verma et al, 2016). Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif mulai dari sumber sampai ke pemrosesan akhir.

Katiyar et al, (2013) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah meliputi produksi, penyimpanan, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pembuangan. Sementara itu menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa pengelolaan sampah didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang terstruktur serta menyeluruh yang mencakup aspek teknis, aspek pembiayaan, aspek organisasi, aspek legalitas serta aspek peran serta masyarakat. Kenyataan yang ada saat ini bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat secara umum yaitu dengan cara diangkut, ditimbun, dibakar, dikompos dan didaur ulang, sedangkan sisanya dibuang di tempat-tempat terbuka. Dengan kata lain, pengelolaan sampah yang dilakukan masih bertumpu pada pola konvensional atau sistem *end of pipe* yaitu sampah hanya mengalami serangkaian proses yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dengan demikian diperlukan perubahan paradigma yaitu pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) agar tidak terjadinya degradasi lingkungan (Arundee et al., 2015). Akan tetapi sebagian besar kelompok masyarakat belum menggunakan sistem 3R dalam mengelola sampahnya (Jibril et al, 2012).

Pelayanan pengelolaan persampahan merupakan salah satu jenis pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat, sehingga dengan demikian dibutuhkan kinerja (*performance*) yang baik agar pengelolaan persampahan dapat berjalan secara efisien dan efektif dan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan (Hartanto, 2006). Menurut Guerrero, L.A. et al (2012), untuk mendapatkan kinerja pengelolaan sampah yang baik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor teknis, lingkungan, keuangan, sosial dan faktor kelembagaan.

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi dan aktifitas perdagangan. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktifitas yang dilakukan penjual dan pembeli (Damsar, 2002).

Sampah pasar merupakan salah satu sumber penghasil sampah dari area komersial yang berkontribusi terhadap timbulan sampah kota (*Tchobanoglous, 1993*, UU Nomor 18 Tahun 2008). Peningkatan aktivitas pasar tentu saja akan menghasilkan sampah baik oleh pedagang maupun pembeli. Dengan demikian diperlukan pengelolaan secara efektif dan efisien agar berkelanjutan secara lingkungan, sosial dan ekonomi (Asomani R. & Boateng, 2016). Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk meminimalkan permasalahan terkait pelayanan sampah pasar, maka diperlukan keterlibatan berbagai pihak antara lain pedagang, asosiasi pengelola pasar serta stakeholder lain yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah kota.

Permasalahan persampahan tersebut juga dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Solok terutama di daerah yang sudah mendapat akses pelayanan sampah melalui Dinas Lingkungan Hidup, salah satunya yaitu pasar. Kabupaten Solok sampai saat ini masih belum memiliki pasar kabupaten, namun hanya berupa pasar nagari. Salah satu pasar nagari yang terbesar dan berada dekat dengan Ibukota Kabupaten Solok yaitu Pasar Talang. Pasar ini berada di posisi strategis jalan lintas Sumatera, tepatnya di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang. Sebagai calon pengembangan pasar Kabupaten Solok ke depannya, maka selayaknya pasar ini dapat terlayani dengan baik oleh sistem pengelolaan sampah perkotaan. Untuk itu

persoalan sampah di area pasar menjadi sangat signifikan dan perlu mendapat perhatian lebih.

Pasar Talang merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki luas  $\pm$  3,30 Ha dan merupakan pasar yang terluas dan paling ramai aktivitas jual belinya di Kabupaten Solok. Pasar Talang beroperasi sekali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu. Adapun total jumlah pedagang yang ada sampai saat ini yaitu sebanyak 420 pedagang. Dari jumlah tersebut 8 pedagang berjualan di kios, 300 pedagang berjualan di los dan selebihnya yaitu 108 pedagang berjualan di lapak.

Pengelolaan sampah di Pasar Talang ini meliputi proses penyapuan dan pengumpulan sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dilakukan oleh Badan Pengelola Pasar Talang. Sementara itu untuk proses pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok dengan periode pengangkutan 1x seminggu yaitu pada hari Selasa. Dengan dilakukannya pengelolaan sampah pasar ini, diharapkan sampah yang dihasilkan pedagang dan pembeli dapat terkelola dengan baik.

Pasar Talang berfungsi sebagai penopang perekonomian di Kecamatan Gunung Talang dan Kabupaten Solok secara umum. Selain itu juga sebagai embrio untuk pengembangan menjadi Pasar Kabupaten Solok. Berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat bahwa di areal pasar ini masih banyak sampah yang dibuang di tempat terbuka serta tidak semua sampah terangkut ke TPA. Selain itu masih banyak dijumpai sampah yang berserakan di sudut-sudut kios maupun lorong pasar setelah pasar beroperasi sehingga menimbulkan bau dari tumpukan-tumpukan sampah tersebut. Di sisi lain, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya keterbatasan jumlah prasarana dan sarana bidang persampahan mengakibatkan sampah tidak seluruhnya terangkut ke TPA.

Untuk mengetahui seperti apa tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang dirasakan oleh masyarakat terutama pedagang di Pasar Talang, maka diperlukan pengukuran kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat masyarakat terutama pedagang dan pengelola pasar. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, terdapat hal yang menarik untuk dilakukan penelitian yaitu untuk mengkaji kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar serta mengetahui faktor-faktor penyebabnya, dengan

lokasi yaitu Pasar Talang yang berada di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan pengelolaan persampahan di Kabupaten Solok tidak jauh berbeda dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat, yaitu antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran serta masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, sehingga pelayanan pengelolaan sampah yang dirasakan oleh masyarakat dirasakan belum optimal.

Pengelolaan sampah pasar tradisional/pasar nagari yang ada saat ini yaitu meliputi penyapuan dan pengumpulan sampah dilakukan oleh masing-masing pengelola pasar. Sementara itu untuk proses pengangkutan ke TPA dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok sebagai institusi pengelola kebersihan di Kabupaten Solok. Sampai saat ini terdapat 8 (delapan) pasar yang sudah mendapat akses pelayanan sampah.

Sebagai pasar yang terluas dan yang paling ramai aktivitas jual beli di dalamnya, sekaligus memiliki posisi strategis yaitu berada di dekat kawasan Ibukota Kabupaten Solok, maka Pasar Talang ini seharusnya mendapatkan prioritas dalam pelayanan pengelolaan sampah. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di Pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, maka didapatkan rumusan pertanyaan penelitian ini yaitu seperti apa kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar di Pasar Talang serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar di Pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka perlu ditetapkan sasaran yang harus dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang.
3. Menyusun rekomendasi untuk peningkatan kinerja pelayanan pengelolaan sampah di Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dilakukan melalui skoring dari pengukuran skala likert dengan menggunakan indikator kinerja pelayanan yaitu ketersediaan sarana pewadahan, kondisi sarana pewadahan, ketersediaan sarana pengumpulan, kondisi sarana pengumpulan, ketersediaan TPS, kondisi TPS, kesesuaian lokasi TPS, ketersediaan sarana pengangkutan, kondisi sarana pengangkutan, jumlah personil, kondisi kebersihan, efektifitas waktu pengumpulan, efektifitas waktu pengangkutan, kemampuan petugas, kecepatan petugas, daya tanggap petugas, jaminan pemeliharaan, jaminan kepastian pelayanan, kemudahan menghubungi petugas, keramahan petugas, kepastian biaya, keterjangkauan biaya, kepuasan pelayanan, tingkat kesadaran masyarakat, tingkat pemahaman masyarakat, sosialisasi pengelolaan sampah, kegiatan pemisahan sampah dan kegiatan daur ulang sampah.

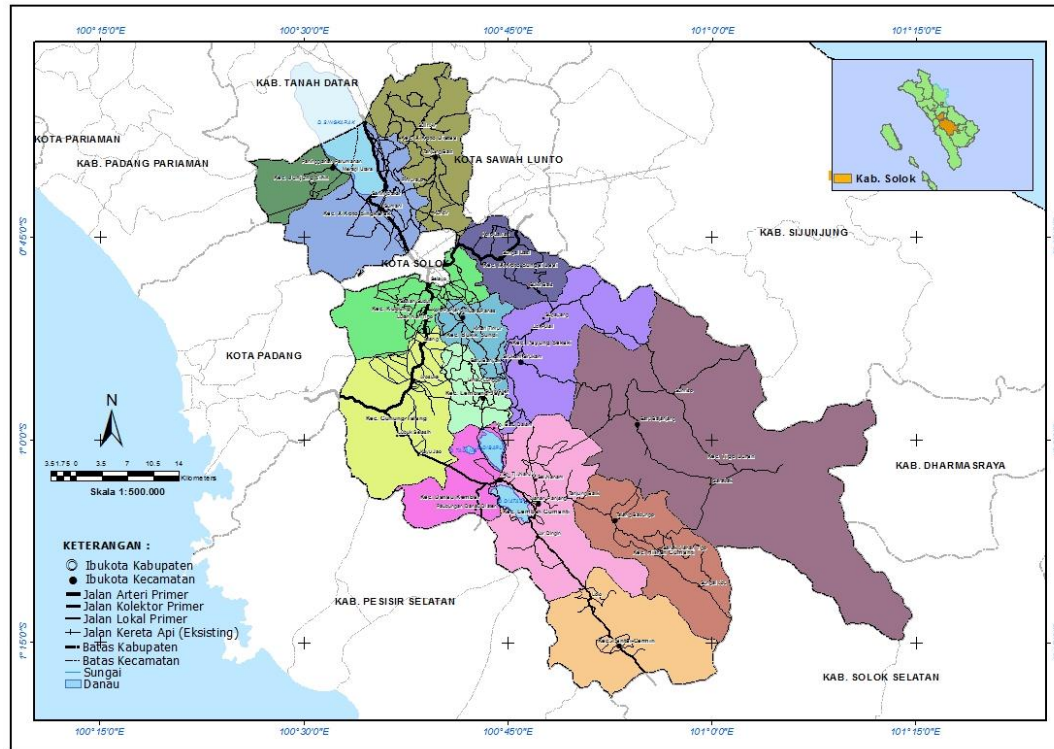
2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dalam analisis digunakan analisis faktor dengan menggunakan indikator yang sama dengan penentuan kinerja yaitu ketersediaan sarana pewadahan, kondisi sarana pewadahan, ketersediaan sarana pengumpulan, kondisi sarana pengumpulan, ketersediaan TPS, kondisi TPS, kesesuaian lokasi TPS, ketersediaan sarana pengangkutan, kondisi sarana pengangkutan, jumlah personil, kondisi kebersihan, efektifitas waktu pengumpulan, efektifitas waktu pengangkutan, kemampuan petugas, kecepatan petugas, daya tanggap petugas, jaminan pemeliharaan, jaminan kepastian pelayanan, kemudahan menghubungi petugas, keramahan petugas, kepastian biaya, keterjangkauan biaya, kepuasan pelayanan, tingkat kesadaran masyarakat, tingkat pemahaman masyarakat, sosialisasi pengelolaan sampah, kegiatan pemisahan sampah dan kegiatan daur ulang sampah.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Untuk membatasi wilayah studi penelitian maka ditetapkan yaitu Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dengan lokus lokasi pengamatan yaitu Pasar Talang yang berada di Nagari Talang. Luas wilayah Kecamatan Gunung Talang yaitu 385 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 50.024 jiwa (Kecamatan Gunung Talang Dalam Angka, 2016). Adapun batas administrasi Kecamatan Gunung Talang yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kecamatan Kubung
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Pesisir Selatan
Sebelah Timur	:	Kecamatan Lembang Jaya
Sebelah Barat	:	Kota Padang

Gambaran orientasi Kecamatan Gunung Talang dan lokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2**.



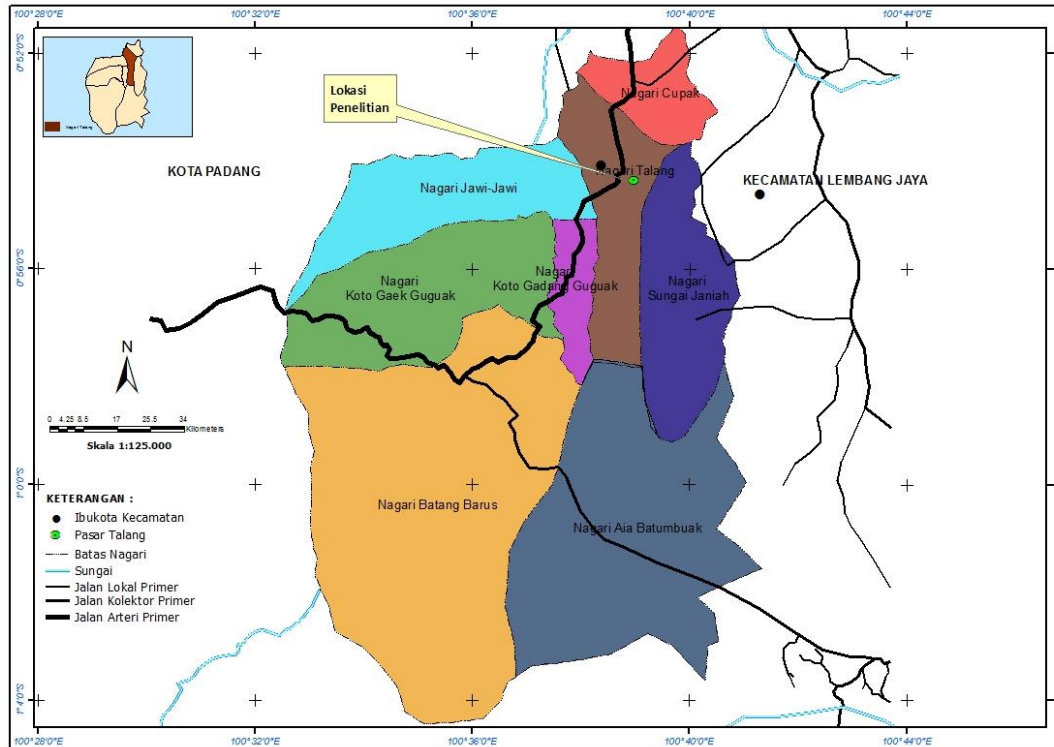
Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Solok 2011-2031

### GAMBAR 1.1 PETA ADMINISTRASI KECAMATAN GUNUNG TALANG

Sementara itu Nagari Talang merupakan salah satu nagari di Kecamatan Gunung Talang seperti terlihat pada **Gambar 1.2**, dengan batas administrasi yaitu sebagai berikut:

- |                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| Sebelah Utara   | : | Nagari Cupak  |
| Sebelah Selatan | : | Nagari Air Batumbuk   |
| Sebelah Timur   | : | Nagari Sungai Jernih dan Nagari Koto Anau<br>Kecamatan Lembang Jaya |
| Sebelah Barat   | : | Nagari Jawi jawi dan Koto Gadang Guguk                              |

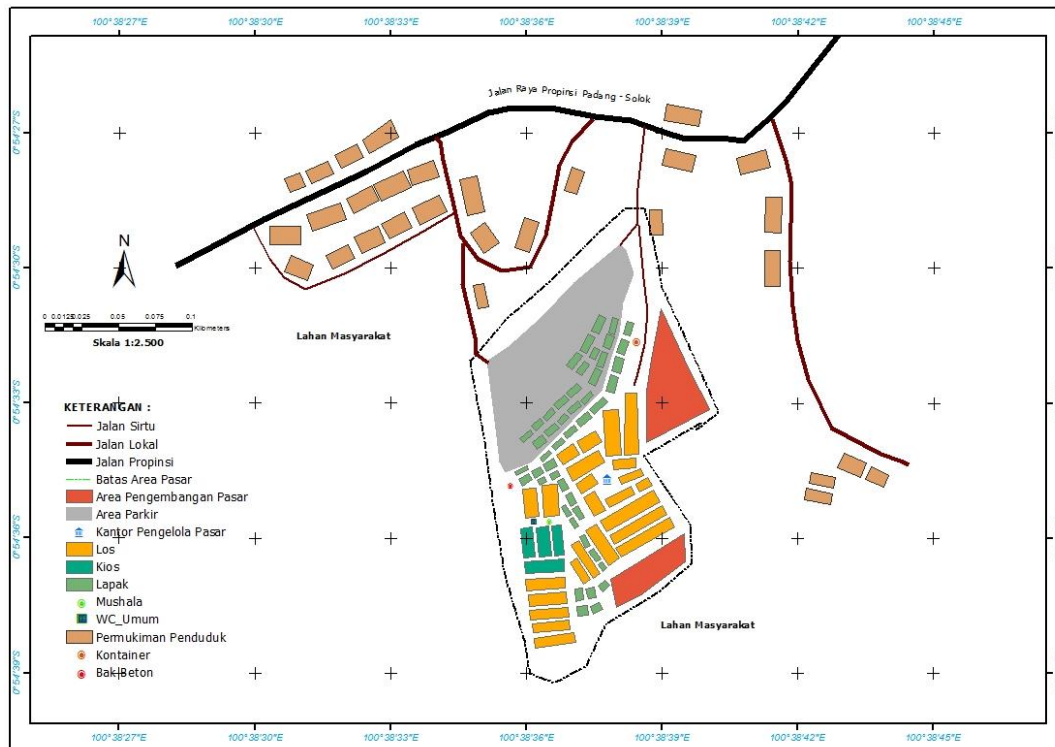
Selanjutnya untuk lokus objek penelitian yaitu Pasar Talang terletak di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang. Selengkapnya *layout* Pasar Talang ini dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Solok 2011-2031

**GAMBAR 1.2**  
**PETA ORIENTASI LOKASI PENELITIAN**





Sumber: Hasil Digitasi Google Earth, 2017

**GAMBAR 1.3**  
**LAYOUT PASAR TALANG**

### 1.5 Originalitas Penelitian

Penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan sampah pasar terutama di wilayah Kabupaten Solok belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijamin keasliannya. Beberapa kajian tentang kinerja pelayanan sampah di wilayah lain juga sudah dilakukan baik untuk skala kabupaten/kota maupun skala kecamatan/desa. Pada **Tabel I.1** berikut dapat dilihat beberapa penelitian tentang kinerja pelayanan persampahan yang penulis ketahui serta perbedaan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

**TABEL I. 1**  
**KEASLIAN PENELITIAN YANG TELAH DILAKUKAN**

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kinerja Layanan Persampahan di Kota Yogyakarta ( <i>Agus Tri Haryono, 2002</i> )	Untuk menilai layanan analisis persampahan melalui analisis kualitas layanan persampahan terhadap kinerja dari Dinas Kebersihan atas partisipasi masyarakat.	Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis cross Tabulasi	Kinerja layanan persampahan memiliki keterkaitan dengan faktor: - kualitas kinerja Dinas Kebersihan; - kualitas peran serta masyarakat; - tingkat pendapatan masyarakat; - efisiensi dan efektivitas; - tingkat kepuasan masyarakat.
Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Rejowinangun Utara Kota Magelang ( <i>Siti Fathonah, 2005</i> )	Untuk mengetahui kinerja pengelolaan sampah domestik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kelurahan Rejowinangun Utara Kota Magelang	Pendekatan eksplanatori dengan analisis penskalaan dan CrossTab	- Tingkat kinerja pelayanan sampah domestik menunjukkan kurang baik: • Tingkat pelayanan dari aspek pembiayaan, aspek peraturan dan aspek peran serta masyarakat kurang baik. • Tingkat pelayanan dari aspek teknik operasional dan aspek kelembagaan tidak baik.
Kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong Kabupaten Kebumen ( <i>Widi Hartanto, 2006</i> )	Mengkaji kinerja pengelolaan sampah di Kota Gombong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	- Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan skala likert dengan variabel aspek teknis - Pendekatan kualitatif melalui perbandingan dengan SNI	- Kinerja pengelolaan sampah berdasarkan persepsi masyarakat, sebagian besar masih kurang baik/ belum sepenuhnya sesuai dengan kepuasan atau harapan masyarakat - Faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah adalah: • Jumlah personil dan sarana prasarana terbatas • Pembagian tugas terutama pada sistem pengumpulan dan pengangkutan serta beban kerja • Sumber pembiayaan dari retribusi • Pemahaman dan partisipasi masyarakat • Penegakan hukum

Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi persampahan masih minim.</li> </ul>
<p>Evaluasi kinerja pengelolaan infrastruktur persampahan Kota Cirebon (Sofyan Effendi, 2006)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui penilaian masyarakat terhadap kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon.</li> <li>- Mengetahui kebutuhan infrastruktur persampahan berdasarkan kebutuhan ideal sesuai dengan (SNI).</li> <li>- Mengetahui biaya operasional dan pemeliharaan pada pengelolaan sampah yang ideal di Kota Cirebon.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan kuantitatif dengan Uji Koefisien korelasi jenjang Spearman</li> <li>- pendekatan kualitatif melalui analisis perbandingan dengan SNI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah Kota Cirebon tergolong cukup baik, dengan skor kinerja pengelolaan sampah 56,84%.</li> <li>- Tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang dilayani DKP Kota Cirebon, tergolong kategori baik, dengan tingkat pelayanan sebesar 83,87%</li> <li>- Tingkat pelayanan ditinjau dari aspek pengumpulan sampah tergolong cukup baik, dengan nilai tingkat pelayanan sebesar 65,63%</li> </ul>
<p>Kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang, Kec. Gunung Talang Kab. Solok (Susilawati, 2017)</p>	<p>Untuk mengkaji tingkat kinerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang, Kec. Gunung Talang Kab. Solok</p>	<p>Pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, menggunakan variabel kinerja pelayanan (ketersediaan, kehandalan, ketanggapan, jaminan, perhatian, keuangan, sosial dan lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kinerja tingkat pelayanan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang</li> <li>- Rekomendasi untuk peningkatan kinerja pelayanan pengelolaan sampah pasar Nagari Talang.</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2017

## 1.6 Manfaat Penelitian

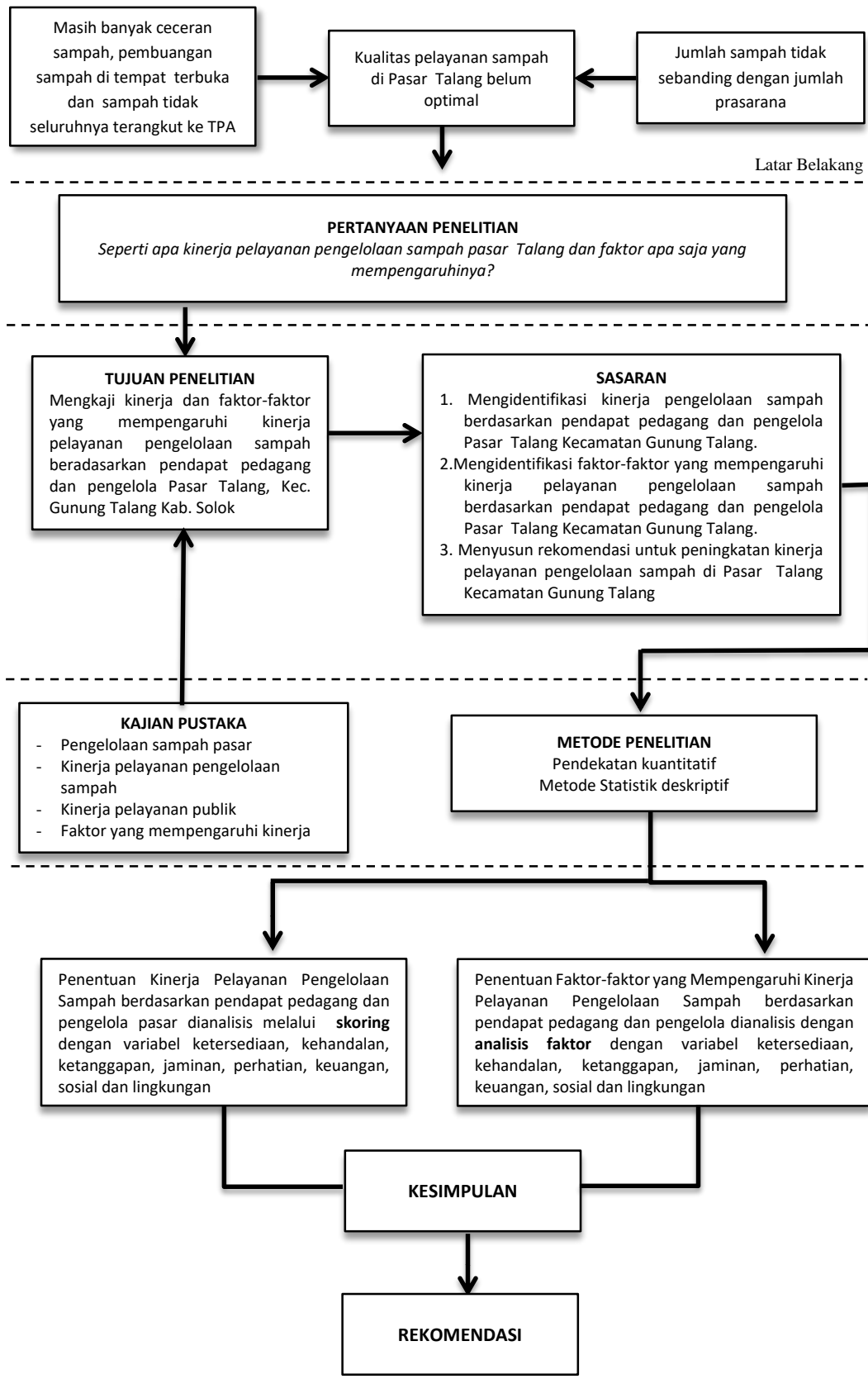
Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan acuan dalam memberikan masukan bagi semua pihak, terutama pihak yang terkait dengan pengelolaan sampah:

1. Hasil kajian ini dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Solok dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan pengelolaan sampah di area komersil terutama pasar.
2. Menjadi acuan bagi penelitian lain yang terkait dengan permasalahan kinerja pelayanan pengelolaan sampah.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun atas dasar latar belakang dan rumusan masalah penelitian tentang perlunya dilakukan kajian, serta tujuan dan sasaran yang ditawarkan untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti terlihat pada **Gambar 1.4**. Secara ringkas, kerangka penelitian ini diawali dengan belum optimalnya pelayanan pengelolaan sampah yang diterima oleh masyarakat terutama oleh pedagang dan pengelola pasar, terutama disebabkan oleh tidak semua sampah yang terangkut ke TPA yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana persampahan yang ada.

Proses identifikasi kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar dilakukan melalui observasi, penyebaran angket (kuesioner) tentang indikator pelayanan jasa yang terdiri atas 8 variabel dan 28 indikator. Kemudian dapat ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan tersebut yang dilakukan melalui analisis faktor. Dari output hasil analisis faktor akan didapatkan faktor utama yang mempengaruhi kinerja pelayanan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar. Faktor utama tersebut akan menjadi prioritas utama dalam penyusunan rekomendasi untuk peningkatan kinerja pelayanan pengelolaan sampah ke depan.



**GAMBAR 1. 4**  
**KERANGKA PIKIR PENELITIAN**

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2013), jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, maka data sekunder diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan Gunung Talang, Kantor Wali Nagari Talang serta Badan Pengelola Pasar Talang. Adapun data sekunder yang diperlukan antara lain gambaran umum wilayah penelitian, gambaran umum sistem pengelolaan persampahan serta gambaran umum pengelolaan sampah Pasar Talang.

Sementara itu untuk pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dan kuesioner (angket) ke sejumlah sampel (responden) yaitu pedagang dan pengelola pasar. Pada **Tabel I.2** berikut dapat dilihat kebutuhan data penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tingkat pelayanan pengelolaan sampah Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

**TABEL I. 2**  
**KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No.	Uraian	Kebutuhan Data	Sumber	Teknik Pengumpulan
1	Kondisi pengelolaan sampah Pasar Talang	a. Aspek Teknis <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Luas pasar</li> <li>■ Jumlah pedagang</li> <li>■ Waktu operasional</li> <li>■ Jumlah dan jenis sarana pewadahan</li> <li>■ Jumlah dan jenis sarana pengumpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Dinas Koperasi, Perindustrian Perdagangan dan UMKM</li> <li>■ Badan Pengelola Pasar Talang</li> <li>■ Dinas Lingkungan Hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Survey instansional</li> <li>■ Observasi wilayah penelitian</li> </ul>

No.	Uraian	Kebutuhan Data	Sumber	Teknik Pengumpulan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Jumlah dan jenis sarana pemindahan/TPS</li> <li>■ Jumlah sampah terangkut</li> <li>■ Jumlah dan jenis sarana pegangkutan</li> </ul> <p>b. Aspek Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Struktur organisasi</li> <li>■ Jumlah personil</li> </ul> <p>c. Aspek pembiayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Tarif retribusi pasar</li> <li>■ Tarif retribusi sampah</li> </ul> <p>d. Aspek Legalitas/ Huku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Jenis peraturan</li> </ul> <p>e. Aspek peran serta masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar</li> </ul>		
2	Kinerja dan faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah Pasar Talang berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Pendapat pedagang &amp; pengelola pasar tentang kinerja pelayanan sampah pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan indikator sesuai dengan ruang lingkup penelitian</li> </ul>	Responden (pedagang dan pengelola pasar) di wilayah penelitian	Kuesioner dengan responden pedagang dan pengelola pasar

Sumber: Hasil Analisis, 2017

### 1.8.2 Profil Sampel Penelitian (Responden)

Profil responden jika dilihat dari jenis kelamin, maka dari 208 jumlah responden terdapat 101 orang jenis kelamin laki-laki dan 107 orang jenis kelamin perempuan. Berdasarkan hal tersebut terlihat, bahwa persentase terbesar yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 51,40% atau sebanyak 107 responden dan sisanya laki-laki yaitu sebesar 48,60% atau berjumlah 107 responden.

Jika dilihat dari kategori umur, terdapat umur responden yang cukup bervariasi yaitu antara 23-67 tahun (**Tabel I.3**). Dari **Tabel I.3** tersebut terlihat, bahwa persentase terbesar yaitu responden dengan kategori umur 43-47 tahun yaitu sebesar 18,8% atau sebanyak 39 responden, sementara itu yang paling sedikit yaitu responden dengan kategori umur 63-67 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Dengan adanya kategori umur tersebut diharapkan responden mampu melakukan penilaian kinerja secara objektif.

**TABEL I. 3**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KATEGORI UMUR**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif(%)
1	23-27	16	7,7	7,7
2	28-32	18	8,7	16,3
3	33-37	35	16,8	33,2
4	38-42	34	16,3	49,5
5	43-47	39	18,8	68,3
6	48-52	16	7,7	76,0
7	53-57	19	9,1	85,1
8	58-62	24	11,5	96,6
9	63-67	7	3,4	100,00
<b>Total</b>		<b>208</b>	<b>100,00</b>	

*Sumber: Hasil Perhitungan, 2017*

Jika dilihat dari tingkat pendidikan responden, maka responden memiliki pendidikan bervariasi yaitu mulai dari tingkat SD sampai tingkat Sarjana (S1) seperti terlihat pada **Tabel I.4**.



**TABEL I. 4**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI**  
**BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif(%)
1	SD	42	20,20	20,20
2	SLTP	48	23,10	43,30
3	SLTA	103	49,50	92,80
4	DIII	5	2,40	95,20
5	S1	10	4,80	100,00
<b>Total</b>		<b>208</b>	<b>100,00</b>	

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

Jika dilihat dari **Tabel I.4** tersebut maka responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SLTA sebesar 49,50% atau sebanyak 103 responden. Sementara itu yang paling sedikit yaitu responden dengan tingkat pendidikan DIII yaitu sebesar 2,40% atau sebanyak 5 orang. Meskipun tingkat pendidikan terbanyak adalah SLTA, namun diharapkan dalam penelitian ini masing-masing responden mampu memberikan jawaban yang objektif.

### **1.8.3 Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan pengambilannya harus representatif. Untuk itu digunakan teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Menurut (Sugiyono, 2013), teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenis *Probability Sampling* yaitu *Propotioned Statified Random Sampling* agar pemilihan responden mewakili seluruh sampel yang digunakan yaitu dengan membagi responden kepada strata atau tingkatan, yang terdiri atas pedagang kios, pedagang los, pedagang lapak dan pengelola pasar (tidak termasuk petugas kebersihan). Dalam penentuan jumlah sampel, digunakan rumus pendekatan yamane (1973, dalam Kuncoro, 2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel  
 N = Ukuran populasi  
 d = Persentase ketidakteelitian yang masih bisa ditolerir ditentukan 5%

Berdasarkan data jumlah populasi pedagang dan pengelola pasar yaitu berjumlah 432 orang, maka dengan menggunakan **Rumus 1** di atas didapatkan jumlah sampel (responden) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{432}{432 (0,05)^2 + 1} = 208$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan jumlah sampel sebesar 208. Dengan demikian pembagian jumlah sampel berdasarkan proporsi jumlah pedagang dan pengelola pasar dapat dilihat pada **Tabel I.5**.

**TABEL I. 5**  
**PENENTUAN JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL**

No	Kategori	Jumlah Populasi (N)	Proporsional $P=(N/\Sigma N) \times 100\%$	Jumlah Sampel $n = P \times 208$
1	Pedagang Kios	12	2,78%	6
2	Pedagang Los	300	69,44%	144
3	Pedagang Lapak	108	25,00%	52
4	Pengelola pasar	12	2,78%	6
<b>Jumlah</b>		<b>432</b>	<b>100</b>	<b>208</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2017*

#### 1.8.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Untuk penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram serta analisis statistik. Berikut

dijelaskan teknik analisis data sesuai dengan sasaran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja tingkat pelayanan sampah pasar Nagari Talang berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar.

Dalam analisis kinerja ini digunakan skala pengukuran yaitu skala *Likert* dan skoring. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini digunakan 5 (lima) tingkatan atau kategori dimana jawaban setiap pertanyaan/pernyataan mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yaitu:

- Tidak Baik dengan bobot 1
- Kurang Baik dengan bobot 2
- Cukup Baik/Biasa dengan bobot 3
- Baik dengan bobot 4
- Sangat baik dengan bobot 5

Dengan demikian, semakin besar nilai yang didapat individu, maka semakin mempengaruhi nilai variabel yang bersangkutan. Untuk penentuan skoring tingkat pelayanan, digunakan rumus kategori penentuan kategori berdasarkan Azwar (2003) yaitu sebagai berikut:

Sangat Baik	=	$X > M + 1,5 SD$
Baik	=	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Cukup Baik/Biasa	=	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang Baik	=	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Tidak Baik	=	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

X	=	Skor
M	=	Nilai rata-rata
SD	=	Standar deviasi

Analisis skoring dilakukan terhadap 208 responden. Dengan menggunakan rumus kategori di atas, maka didapatkan kategori kinerja seperti terlihat pada **Tabel I.6**.

**TABEL I. 6**  
**KATEGORI HASIL SKORING**

No	Kategori	Interval Skor
1	Sangat Baik	$X > 4$
2	Baik	$3,333 < X \leq 4$
3	Cukup Baik	$2,666 < X \leq 3,333$
4	Kurang Baik	$2 < X \leq 2,666$
5	Tidak Baik	$X \leq 2$

*Sumber: Hasil Perhitungan, 2017*

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tingkat pelayanan sampah pasar Nagari Talang berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar.

Untuk analisis ini digunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis statistika yang bertujuan untuk mereduksi dimensi data dengan cara menyatakan variabel asal sebagai kombinasi linear sejumlah faktor, sedemikian hingga sejumlah faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar mungkin keragaman data yang dijelaskan oleh variabel asal. Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur data metrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (*test score*, *test items*, jawaban kuisisioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor (Ghozali, 2005).

*Principal Component Analysis* (Analisis Komponen Utama), merupakan salah satu teknik analisis statistika *multivariate* yang bertujuan menerangkan struktur ragam-peragam melalui kombinasi linear dari variabel-variabel pembentuknya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor atau komponen adalah variabel bentukan bukan variabel asli. Secara umum analisis faktor atau analisis komponen utama bertujuan untuk mereduksi data dan menginterpretasikannya sebagai suatu variabel baru yang berupa variabel bentukan. Pada dasarnya analisis komponen utama mendekati data pada suatu pengelompokan atau pembentukan suatu variabel baru yang berdasarkan adanya keeratan hubungan antar dimensi pembentuk faktor atau adanya konfirmatori sebagai variabel baru atau faktor yang sering dinyatakan dengan keeratan hubungan. Jadi dapat dikatakan analisis faktor digunakan untuk menemukan cara untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau *variate (factor)*.

Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola pasar di pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, maka analisis faktor yang digunakan adalah jenis *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*, dimana analisis ini menguji seluruh varian dalam variabel observasi yang dibentuk serta variabel latennya berlandaskan teori dan konsep dan bertujuan untuk menyederhanakan variabel tersebut. Dalam penelitian ini pengolahan serta analisis menggunakan *software SPSS*. Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis keterkaitan antar variabel dengan uji KMO dan Bartlett of *sphericity*, nilai KMO  $> 0,5$  artinya terdapat keterkaitan antar variabel. Apabila terdapat variabel dengan nilai KMO  $< 0,5$  maka variabel tersebut dibuang dan dilakukan analisis kembali sampai KMO  $> 0,5$ .
- b. Melakukan analisis MSA untuk melihat variabel layak digunakan analisis atau tidak, variabel yang layak memiliki nilai MSA  $> 0,5$ .
- c. Melakukan analisis *Component Matrix*, dalam analisis ini semua variabel yang dianalisis harus berada pada satu faktor (terbentuk dalam satu komponen).

**TABEL I. 7**  
**PENENTUAN VARIABEL DAN INDIKATOR**

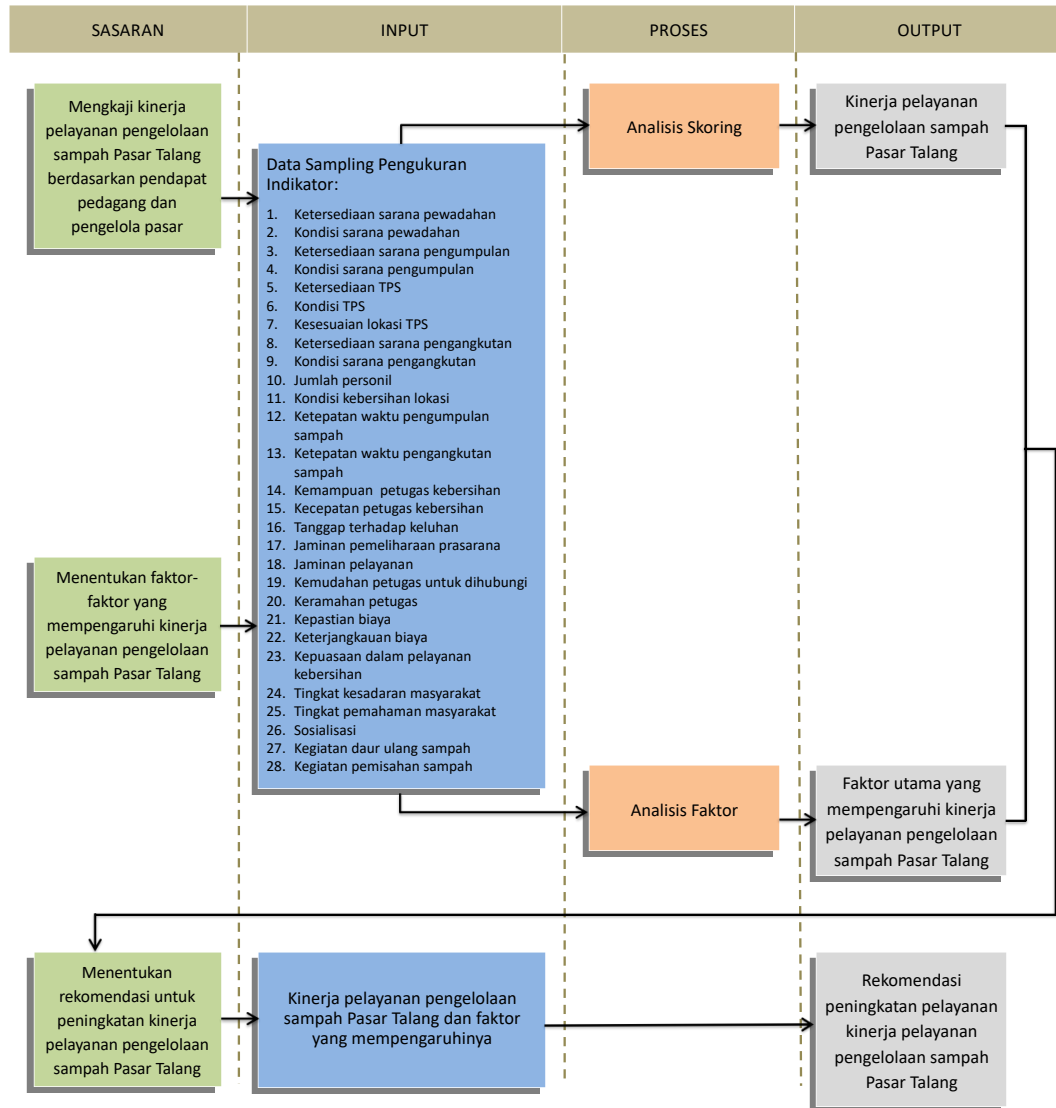
Sasaran	Variabel	Indikator
Mengidentifikasi kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tingkat pelayanan sampah berdasarkan pendapat masyarakat di pasar Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok	1. Ketersediaan ( <i>Tangible</i> )	1. Ketersediaan sarana pewadahan 2. Kondisi sarana pewadahan 3. Ketersediaan sarana pengumpulan 4. Kondisi sarana pengumpulan 5. Ketersediaan TPS 6. Kondisi TPS 7. Kesesuaian lokasi TPS 8. Ketersediaan sarana pengangkutan 9. Kondisi sarana pengangkutan 10. Jumlah personil 11. Kondisi kebersihan lokasi
	2. Kehandalan ( <i>Reliability</i> )	1. Ketepatan waktu pengumpulan sampah 2. Ketepatan waktu pengangkutan sampah 3. Kemampuan petugas kebersihan
	3. Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )	1. Kecepatan petugas kebersihan 2. Tanggap terhadap keluhan
	4. Jaminan ( <i>Assurance</i> )	1. Jaminan pemeliharaan prasarana 2. Jaminan pelayanan
	5. Perhatian ( <i>Empathy</i> )	1. Kemudahan petugas untuk dihubungi 2. Keramahan petugas
	6. Keuangan	1. Kepastian biaya 2. Keterjangkauan biaya
	7. Sosial	1. Kepuasan dalam pelayanan kebersihan 2. Tingkat kesadaran masyarakat 3. Tingkat pemahaman masyarakat 4. Sosialisasi
	8. Lingkungan	1. Kegiatan daur ulang sampah 2. Kegiatan pemisahan sampah

Sumber: Hasil Analisis, 2017

### 1.8.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan gambaran tentang komponen serta tahapan yang dilakukan pada proses analisis data yang mencakup input, proses dan output

yang diharapkan dari penelitian ini sebagaimana dibahas pada sub bab sebelumnya. Selengkapnya kerangka analisis penelitian terlihat pada **Gambar 1.5**.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

**GAMBAR 1.5**  
**KERANGKA ANALISIS PENELITIAN**

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup materi dan wilayah, keaslian penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           KAJIAN LITERATUR**

Bab ini menguraikan tentang beberapa landasan teori yang mendukung tema penelitian antara lain sistem pengelolaan sampah yang mencakup sumber timbulan, pewadahan, pengumpulan, pengolahan dan pembuangan akhir. Selain itu juga kajian literatur terkait kinerja pelayanan publik. Di dalam bab ini juga diuraikan tentang sintesa literatur untuk merumuskan variabel penelitian.

### **BAB III          GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi baik gambaran mengenai kondisi fisik dan non-fisik wilayah, serta gambaran umum pengelolaan sampah pasar di Pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

### **BAB IV          ANALISIS KINERJA PELAYANAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Bab ini menjelaskan tentang perhitungan serta hasil analisis sehingga didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelayanan pengelolaan sampah berdasarkan pendapat pedagang dan pengelola Pasar Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

### **BAB V           KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan hasil penelitian secara umum serta rekomendasi yang diberikan terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu juga diuraikan tentang penelitian lanjutan yang diperlukan.